



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT MENURUT SUB SEKTOR BULAN JULI 2017

Penghitungan Nilai Tukar Petani menggunakan tahun dasar 2012=100 dimana pada bulan Juli 2017 tercatat Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) sebesar 104,44; Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH) 89,26; Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) 93,27; Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) 119,10 dan Nilai Tukar Petani Perikanan (NTNP) 106,04. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTNP) dirinci menjadi NTP Perikanan Tangkap (NTN) tercatat 115,27 dan NTP Perikanan Budidaya (NTPi) tercatat 91,17. Secara gabungan, Nilai Tukar Petani Provinsi NTB sebesar **104,44** yang berarti NTP bulan Juli 2017 mengalami **penurunan 0,61 persen** bila dibandingkan dengan bulan Juni 2017 dengan Nilai Tukar Petani sebesar **105,06**.

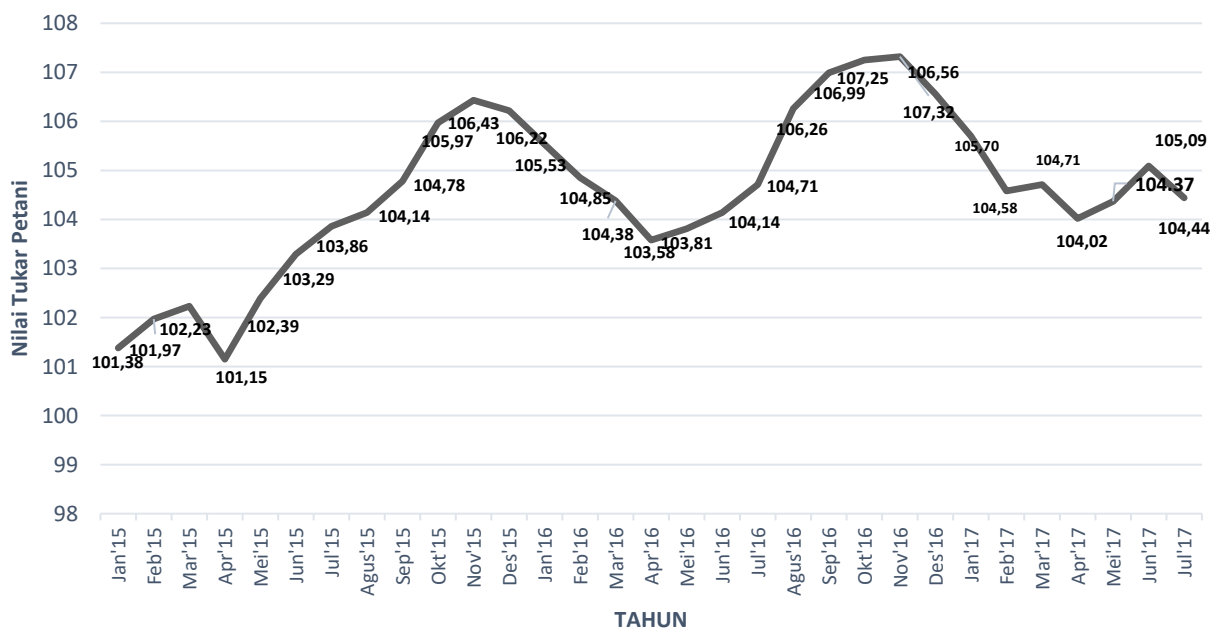
Nilai Tukar Usaha Pertanian Provinsi NTB yang diperoleh dari hasil bagi antara indeks yang diterima petani dengan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM), pada bulan Juli 2017 tercatat **112,81** yang berarti mengalami **penurunan 0,14 persen** dibandingkan bulan Juni 2017 dengan Nilai Tukar Usaha Pertanian **112,97**.

Dari 33 Provinsi yang dilaporkan pada bulan Juli 2017, terdapat **10 provinsi** yang mengalami **peningkatan** NTP dan **23 provinsi** mengalami **penurunan** NTP. **Peningkatan** tertinggi terjadi di Provinsi **Jawa Timur** yaitu sebesar 0,89 persen, , sedangkan **penurunan** NTP terbesar terjadi di Provinsi **Sulawesi Tenggara** yaitu sebesar 1,40 persen, dimana indeks yang diterima petani menurun sebesar 0,66 persen.

Pada bulan Juli 2017, terjadi **inflasi** di daerah perdesaan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar **0,60 persen**. Inflasi disebabkan karena terjadinya peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) pada kelompok Bahan Makanan sebesar 0,93 persen ; Pendidikan, Rekreasi & Olahraga sebesar 0,62 persen; Kelompok Makanan Jadi sebesar 0,47 persen; Kelompok Perumahan sebesar 0,36 persen; Kelompok Sandang sebesar 0,14 persen; Kelompok Transportasi dan Komunikasi sebesar 0,08 persen dan Kelompok Kesehatan sebesar 0,01 persen.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan pada 8 kabupaten di Provinsi NTB, terjadi NTP yang berfluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Juli 2017 dengan tahun dasar (2012=100) NTP Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di atas 100 (tercatat 104,44) yang berarti petani mengalami peningkatan daya beli, karena kenaikan harga produksi relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga input produksi dan kebutuhan konsumsi rumah tangganya.

Grafik 1
NTP Provinsi NTB Januari 2015 – Juli 2017 (2012=100)



NTP bulan Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 0,61 persen bila dibandingkan dengan NTP Juni 2017 yaitu dari 105,09 menjadi 104,44. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 0,18 persen dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) meningkat sebesar 0,44 persen.

Dari Tabel 1 nampak bahwa pada bulan Juli 2017 kemampuan daya beli petani di Provinsi NTB pada 3 subsektor berada di atas 100 (cukup baik) yang terdiri dari subsektor Peternakan (119,10), sub sektor Perikanan (106,04) dan subsektor Tanaman Pangan (104,56). Sedangkan subsektor lainnya memiliki kemampuan daya beli yang rendah atau NTP di bawah 100 yaitu subsektor Perkebunan Rakyat (93,27) dan sub sektor Hortikultura (89,26).

Tabel 1
 Nilai Tukar Petani Provinsi Nusa Tenggara Barat Per Subsektor Juli 2017 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juni 2017	Juli 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	133.00	133.00	0.00
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	130.21	128.74	-1.12
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	104.98	104.56	-0.39
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	115.05	114.37	-0.60
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127.55	128.12	0.45
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	90.20	89.26	-0.39
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	119.63	128.90	0.56
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119.63	120.23	0.51
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	93.32	93.27	-0.05
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	147.71	146.64	-0.72
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121.91	122.81	0.74
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	120.55	119.10	-1.20
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	128.16	129.16	0.78
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	107.90	107.42	-0.44
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	105.28	106.04	0.73
5.a. Perikanan Tangkap			
a. Indeks yang Diterima (It)	141.43	143.40	1.39
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	141.56	143.53	1.40
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	113.72	115.27	1.36
5.b. Perikanan Budidaya			
a. Indeks yang Diterima (It)	107.90	107.42	-0.44
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	102.80	102.80	0.00
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	91.66	91.17	-0.52
Gabungan			
a. Indeks yang Diterima (It)	132.21	131.97	-0.18
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125.81	126.36	0.44
-Konsumsi Rumah Tangga	129.27	130.05	0.60
-BPPBM	117.03	116.98	-0.04
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	105.09	104.44	-0.61

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

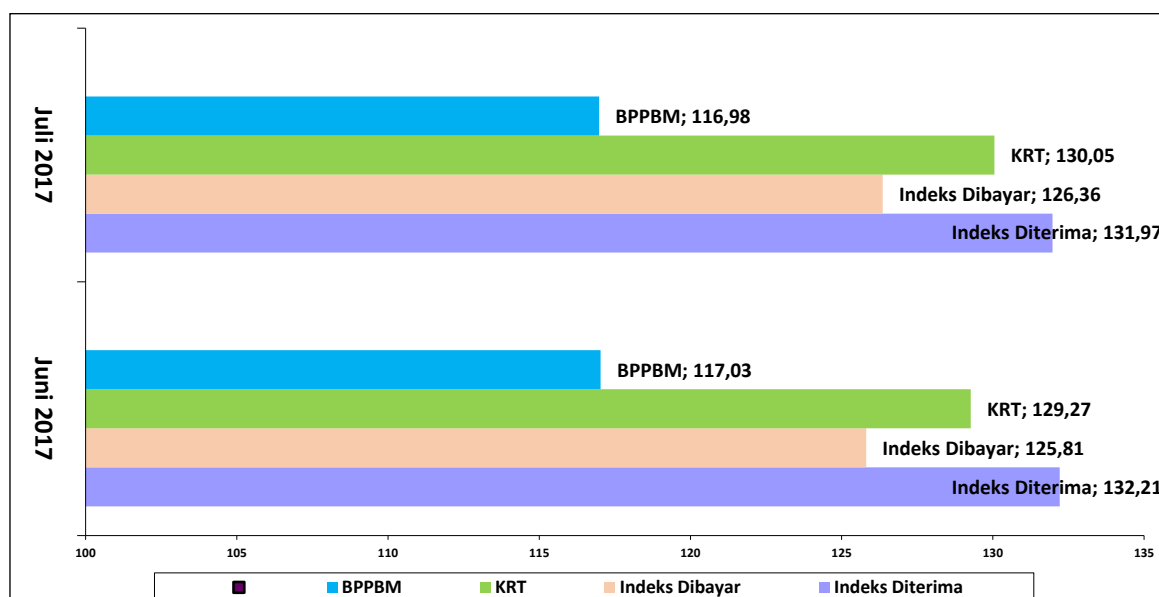
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Juli 2017 dengan tahun dasar (2012=100), secara gabungan indeks harga yang diterima petani (It) Provinsi NTB mengalami penurunan sebesar (0,18 persen) yaitu dari 132,21 menjadi 131,97. Terdapat 2 sub sektor yang mengalami peningkatan indeks harga yang diterima yaitu sub sektor Perikanan 0,78 persen, dan sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,51 persen. Sedangkan yang mengalami penurunan indeks yang diterima yaitu sub sector Peternakan sebesar 0,72 persen dan sub sektor Holtikultura sebesar 0,60 persen, sedangkan sub sektor Tanaman pangan tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan lalu.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan Juli 2017 dengan tahun dasar (2012=100), indeks harga yang dibayar petani (Ib) di Provinsi NTB mengalami peningkatan sebesar 0,44 persen yaitu dari 125,81 menjadi 126,36. Dimana Indeks konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan 0,60 persen dan indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami penurunan 0,04 persen.

Grafik 2
Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Provinsi NTB
Juli 2017 (2012=100)



3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan / Padi & Palawija (NTPP)

Pada bulan Juli 2017 NTPP mengalami penurunan sebesar 0,39 persen, hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani masih sama dengan bulan lalu atau lebih rendah dari peningkatan indeks yang dibayar petani sebesar 1,12 persen.

Indeks harga yang diterima petani sub kelompok padi dan Palawija tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan bulan lalu sedangkan Indeks yang dibayar (Ib) mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan Indeks BPPBM sebesar 0,12; dimana penurunan indeks BPPBM disebabkan antara lain oleh penurunan bawang putih, cabai merah, semangka, wortel, sandal plastik wanita, kunyit, tengiri, bawal dan kol.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Nilai Tukar Petani Sub sektor Hortikultura (NTPH) pada bulan Juli 2017 mengalami penurunan sebesar (0,39 persen). Hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani menurun sebesar (0,60 persen) sedangkan indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,45 persen.

Indeks yang diterima (It) sub kelompok sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar (1,08 persen) yang disebabkan karena menurunnya harga kentang, wortel, bawang putih. Indeks yang diterima (It) sub kelompok buah-buahan mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen sedangkan tanaman obat tidak mengalami perubahan/tetap. Peningkatan indeks yang dibayar petani (Ib) hortikultura disebabkan oleh peningkatan indeks IKRT sebesar 0,55 persen sedangkan Indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar (0,04 persen).

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada bulan Juli 2017 Nilai Tukar Petani untuk sub sektor perkebunan rakyat (NTPR) terjadi penurunan sebesar 0,05 persen, hal ini disebabkan karena tingkat peningkatan indeks yang diterima petani sebesar 0,56 persen lebih tinggi dari tingkat peningkatan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,51 persen.

Peningkatan indeks yang diterima petani disebabkan karena meningkatnya harga hasil produksi perkebunan rakyat antara lain Biji jambu mete, cengkeh, Kelapa dan jarak. Peningkatan indeks yang dibayar (Ib) petani perkebunan rakyat disebabkan oleh peningkatan indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,68 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada bulan Juli 2017, NTPT mengalami penurunan sebesar 1,20 persen, hal ini disebabkan karena penurunan indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 0,72 persen lebih tinggi dari tingkat peningkatan indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,74 persen.

Indeks harga yang diterima (It) peternak pada sub kelompok ternak besar mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen yang disebabkan karena meingkatnya harga kuda.

Sedangkan sub kelompok ternak kecil, unggas dan sub kelompok hasil ternak mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,81 persen, 0,64 persen dan 0,40 persen yang disebabkan oleh penurunan harga telur itik, kambing, ayam buras, ayam ras pedaging. Peningkatan Indeks yang dibayar petani (Ib) disebabkan oleh meningkatnya indeks Konsumsi Rumah Tangga dan Indeks BPPBM masing-masing sebesar 0,68 persen dan 0,09 persen.

Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada bulan Juli 2017 NTNP mengalami peningkatan sebesar 0,73 persen, hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,78 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani menurun sebesar 0,44 persen.

Indeks harga yang diterima (It) sub kelompok penangkapan dan budidaya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,05 persen dan 1,39 persen yang disebabkan meningkatnya harga produksi perikanan antara lain ikan tembang, bawal, teri, dan belanak. Peningkatan indeks yang dibayar petani (Ib) disebabkan oleh peningkatan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,04 persen dan indeks BPPBM sebesar 0,06 persen, dimana peningkatan indeks BPPBM disebabkan oleh meningkatnya harga oli, solar, sewa tambak, sewa alat penangkapan.

Tabel 2
Indeks yang Diterima dan Indeks yang Dibayar Petani Provinsi Nusa Tenggara Barat
Per Sub Sektor Juli 2017 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juni 2017	Juli 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	133.00	133.00	0.00
- Padi	126.70	127.20	0.39
- Palawija	134.18	134.79	0.46
b. Indeks Dibayar Petani	130.21	128.74	-1.12
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.89	129.65	0.58
- Indeks BPPBM	121.26	121.12	-0.11
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	115.05	114.37	-0.60
- Sayur-sayuran	126.78	125.41	-1.08
- Buah-buahan	101.83	101.90	0.07
- Tanaman Obat	136.70	136.70	0.00
b. Indeks Dibayar Petani	127.55	128.12	0.45
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.13	130.85	0.55
- Indeks BPPBM	116.13	116.08	-0.04
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	119.63	120.23	0.51
- Tanaman Perkebunan Rakyat	119.63	120.23	0.51
b. Indeks Dibayar Petani	128.19	128.90	0.56
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.98	131.87	0.68
- Indeks BPPBM	115.39	115.31	-0.07
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	147.71	146.64	-0.72
- Ternak Besar	122.53	123.12	0.48
- Ternak Kecil	152.04	150.80	-0.81
- Unggas	143.63	142.72	-0.64
- Hasil Ternak	119.57	119.09	-0.40
b. Indeks Dibayar Petani	121.91	122.81	0.74
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.49	129.36	0.68
- Indeks BPPBM	112.06	112.16	0.09
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	128.16	129.16	0.78
- Penangkapan	121.73	121.80	0.05
- Budidaya	141.43	143.40	1.39
b. Indeks Dibayar Petani	107.90	107.42	-0.44
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.63	128.69	0.04
- Indeks BPPBM	112.64	112.71	0.06
Gabungan			
a. Indeks Diterima Petani	132.21	131.97	-0.18
b. Indeks Dibayar Petani	125.81	126.36	0.44
- Konsumsi Rumah Tangga	129.27	130.05	0.60
- BPPBM	117.03	116.98	-0.04

Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang dilaporkan pada bulan Juli 2017, hanya 10 provinsi yang mengalami peningkatan NTP dan 23 provinsi mengalami penurunan NTP. Peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur 0,89 persen, diikuti oleh Provinsi NTT 0,74 persen, Jawa Tengah 0,67 persen. Sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Sultra (1,40 persen) diikuti oleh Gorontalo (1,35 persen) dan Riau (1,31 persen).

Tabel 3. Nilai Tukar Petani Provinsi di Indonesia dan Persentase Perubahannya
Juli 2017 (2012=100)

Kode	Provinsi	IT		IB		NTP	
		Indeks	persen Perb	Indeks	persen Perb	Indeks	persen Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	NAD	118.93	0.05	125.93	0.34	94.45	-0.29
12	SUMUT	126.64	-0.64	128.60	0.43	98.47	-1.07
13	SUMBAR	120.46	-0.36	125.71	0.51	95.82	-0.87
14	RIAU	129.30	-0.91	127.70	0.40	101.25	-1.31
15	JAMBI	125.00	0.61	126.26	0.35	99.00	0.26
16	SUMSEL	117.23	0.32	126.03	0.06	93.01	0.27
17	BENGKULU	118.83	-0.62	128.61	0.36	92.39	-0.97
18	LAMPUNG	130.17	-0.21	125.68	0.38	103.57	-0.59
19	BABEL	116.69	0.97	122.79	0.34	95.03	0.63
21	KEPRI	117.56	0.00	121.52	0.27	96.73	-0.27
31	DKI	118.51	0.19	121.77	0.36	97.32	-0.17
32	JABAR	137.19	0.19	131.31	0.17	104.48	0.02
33	JATENG	128.64	0.54	128.36	-0.13	100.22	0.67
34	YOGYAKARTA	131.09	0.31	127.38	-0.01	102.92	0.32
35	JATIM	135.27	0.90	130.18	0.01	103.91	0.89
36	BANTEN	127.34	-0.55	127.85	0.04	99.60	-0.59
51	BALI	129.79	-0.40	124.63	-0.07	104.14	-0.33
52	NTB	131.97	-0.18	126.36	0.44	104.44	-0.61
53	NTT	128.71	0.50	126.24	-0.24	101.96	0.74
61	KALBAR	120.46	0.50	126.46	-0.08	95.26	0.58
62	KALTENG	121.10	-0.35	125.52	0.38	96.48	-0.73
63	KALSEL	117.68	-0.34	123.27	0.27	95.47	-0.61
64	KALTIM	121.36	0.03	126.15	0.13	96.20	-0.09
71	SULUT	118.62	0.83	128.48	0.91	92.32	-0.08
72	SULTENG	120.62	-0.19	129.68	0.69	93.02	-0.87
73	SULSEL	129.04	0.23	128.81	0.59	100.18	-0.36
74	SULTRA	119.36	-0.66	128.26	0.75	93.06	-1.40
75	GORONTALO	134.08	-0.09	129.18	1.27	103.79	-1.35
76	SULBAR	129.61	0.09	124.12	0.31	104.42	-0.22
81	MALUKU UTARA	131.17	0.24	130.07	0.47	100.85	-0.22
82	MALUKU	128.79	0.12	128.06	0.55	100.57	-0.43
91	PAPUA BARAT	128.24	0.31	127.99	0.14	100.20	0.17
94	PAPUA	120.83	-0.64	127.96	0.00	94.43	-0.64
Nasional		129.12	0.26	128.28	0.14	100.65	0.12

4. Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Dari penghitungan indeks konsumsi rumah tangga yang dilaporkan pada bulan Juli 2017 di Provinsi NTB terjadi **inflasi perdesaan** sebesar 0,60 persen.

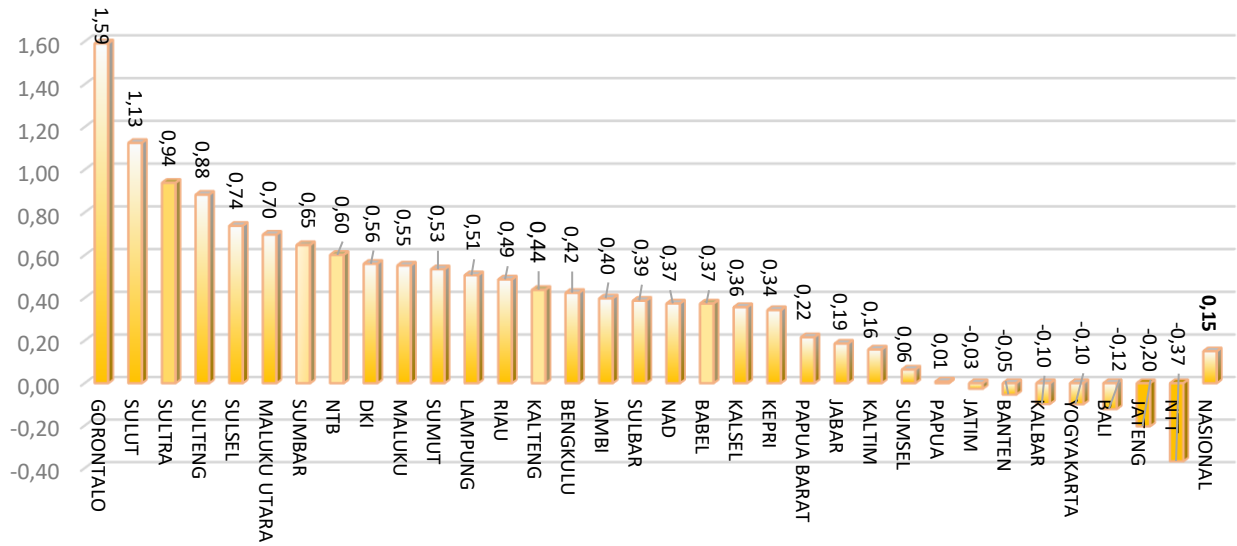
Inflasi disebabkan karena terjadinya peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) pada kelompok Bahan Makanan sebesar 0,93 persen ; Pendidikan, Rekreasi & Olahraga sebesar 0,62 persen; Kelompok Makanan Jadi sebesar 0,47 persen; Kelompok Perumahan sebesar 0,36 persen; Kelompok Sandang sebesar 0,14 persen; Kelompok Transportasi dan Komunikasi sebesar 0,08 persen dan Kelompok Kesehatan sebesar 0,01 persen.

Tabel 4
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Juli 2017 (2012=100)

Sub Kelompok	Juni 2017	Juli 2017	Perubahan
(1)	(3)	(3)	(4)
Konsumsi Rumahtangga	129.27	130.05	0.60
- Bahan makanan	136.78	138.06	0.93
- Makanan jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.60	125.18	0.47
- Perumahan	123.50	123.94	0.36
- Sandang	125.35	125.52	0.14
- Kesehatan	121.06	121.07	0.01
- Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	113.47	114.17	0.62
- Transportasi dan Komunikasi	126.08	126.18	0.08

Inflasi perdesaan yang terjadi pada bulan Juli 2017 di Provinsi NTB disebabkan antara lain oleh meningkatnya harga tomat sayur, bawang merah, rajungan, tembang, terung, sawi hijau, tembakau, selar, garam hancur, cabai rawit, ketimun, daun singkong, rmbautan, kemiri, mangga, piring makan, tepung terigu, tongkol, bayam, kacang panjang, udang laut, cakalang, seragam sekolah, korek api, kaos oblong, apel, mie ayam, kayu bakar, sarung batik, cumi-cumi, daster, gas elpigi, gelas minum biasa, ember plastik, baju koko, layang, baju kaos, ongkos servis motor, kemeja panjang sersin, mie bakso, uang bayaran sekolah SMA, baronang, asam, celan pendek.

Grafik 3
Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi di Indonesia
Juli 2017 (2012=100)





*BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT*

Jalan Gunung Rinjani No. 2 Mataram 83125 Tlp. (0370) 621385 Fax. (0370) 623801
E-mail : bps5200@bps.go.id Homepage : <http://ntb.bps.go.id>

Contact person :

Ni Kadek Adi Madri, SE
Kepala Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi NTB